

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Hasil identifikasi faktor individu meliputi demografis dan latar belakang yang ada di Rumah Sakit Mata Masyarakat yaitu, demografis jenis kelamin mayoritas adalah perempuan, dikarenakan cara komunikasi dan memiliki empati yang lebih tinggi. Demografis usia responden pada penelitian ini sekitar 30-40 tahun dikarenakan memiliki keterkaitan dengan pengalaman kerja yang cukup. Status kepegawaian adalah status kepegawaian PNS dikarenakan terdapat komitmen yang tinggi berhubungan dengan prosedur organisasi. Unit kerja terbanyak adalah Yanmed (Pelayanan Medis) dikarenakan berhubungan dengan pelayanan kesehatan yang berfokus pada keselamatan pasien. Berdasarkan latar belakang pendidikan yang paling banyak adalah perguruan tinggi, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pemahaman terhadap pelaporan IKP. Berdasarkan latar belakang lama bekerja mayoritas adalah 1-5 tahun dan >5 tahun, dikarenakan pengalaman kerja yang lebih panjang dapat membentuk pemahaman mendalam mengenai penerapan budaya pelaporan IKP.
2. Hasil mengidentifikasi faktor Organisasi bedasarkan sumber daya berupa alat pelaporan IKP di Rumah Sakit Mata Masyarakat masih pada kategori rendah. Sedangkan gaya kepemimpinan LMX yang diterapkan di Rumah Sakit Mata Masyarakat Jawa Timur berada pada kategori penilaian tinggi.
3. Hasil identifikasi terkait faktor psikologis bahwa persepsi, sikap, dan motivasi berada pada kategori penilaian tinggi.

4. Hasil identifikasi penerapan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Mata Masyarakat berada pada kategori penilaian tinggi
5. Hasil analisis data faktor yang memiliki hubungan dengan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien di Rumah Sakit Mata Masyarakat adalah faktor individu meliputi demografis unit kerja yakni pelayanan medis dan latar belakang pendidikan akni perguruan tinggi. Faktor organisasi meliputi sumber daya dan kepemimpinan, dan faktor psikologis meliputi motivasi. Sehingga, penerapan budaya pelaporan insiden keselamatan pasien juga memiliki interaksi secara menyeluruh terhadap kinerja individu pada ketiga faktor yaitu individu, organisasi, dan psikologis.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti, memberikan saran :

1. Bagi Rumah Sakit
  - a) Penggunaan *Machine* melakukan penyusunan format formulir yang secara simplifikasi sehingga mengurangi alur atau sistematis penulisan pelaporan yang kompleks. Alternatif yang diberikan dengan menerapkan alat pelaporan berbasis digital menyesuaikan dengan format panduan pelaporan yang ada di rumah sakit.
  - b) Pimpinan unit kerja, dapat melakukan kunjungan untuk dapat berinteraksi secara sosial terhadap rekan atau anggota di unit kerja tersebut. Untuk menjalin hubungan yang komprehensif dan memberikan aksi penguatan atau dorongan yang lebih positif, agar terjalin suasana kerja yang positif.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji tentang faktor penghambat proses penerapan pelaporan insiden keselamatan pasien, serta faktor komunikasi terhadap penerapan pelaporan insiden keselamatan pasien.